



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG BABY MASSAGE DENGAN MINAT MELAKUKAN BABY MASSAGE KEPADA TENAGA KESEHATAN DI TPMB ISWATI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

Susi Marti Maimunah^a

^a Kebidanan / S1 Bidan, msusi3060@gmail.com, Institut Teknologi, Sain dan Kesehatan Rs Dr. Soepraoen Malang, Indonesia.

ABSTRACT

Baby massage is a form of tactile stimulation that can support the growth and development of babies, including helping to overcome sleep disorders. Although this practice has been traditionally recognized in Indonesia, public understanding of the benefits and proper baby massage techniques is still limited. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge about baby massage and interest in doing baby massage to health workers at Iswati Independent Midwife Practice (TPMB), Senduro District, Lumajang Regency. This study used quantitative method with descriptive approach and cross sectional design. The population in this study were all mothers who had babies aged 1-12 months as many as 30 people, with total sampling technique. The results showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and interest in doing baby massage to health workers ($p = 0.020 < \alpha = 0.05$). This finding indicates that the higher the knowledge of mothers, the greater their interest in doing baby massage professionally. The results of this study are expected to be the basis for the development of educational programs for mothers regarding the importance of baby massage, as well as a reference for future research.

Keywords: *Baby massage, Maternal knowledge, Interest, Health worker*

Abstrak

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan yang dapat mendukung tumbuh kembang bayi, termasuk membantu mengatasi gangguan tidur. Meskipun praktik ini telah dikenal secara tradisional di Indonesia, pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan teknik pijat bayi yang tepat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang Pijat bayi terhadap minat melakukan Pijat bayi kepada tenaga kesehatan di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Iswati, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1–12 bulan sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan minat melakukan baby massage ke tenaga kesehatan ($p = 0,020 < \alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin besar pula minat mereka untuk melakukan pijat bayi secara profesional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi bagi ibu mengenai pentingnya pijat bayi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pijat bayi, Pengetahuan ibu, Minat, Tenaga kesehatan

1. PENDAHULUAN

Mengasuh dan Membesarkan seorang bayi merupakan salah satu tanggung jawab dari keluarga (1). Dimana terdapat hubungan yang baik antara keluarga dan balita dapat dilakukan pijat bayi secara tradisional (2). Pijat bayi sudah lama dikenal dimasyarakat kita, namun masih banyak masyarakat kita yang belum mengerti dan belum mengetahui manfaat daripada pijat bayi. Terapi pijat pada anak dan orang dewasa sudah berlangsung lama termasuk pijat pada bayi secara tradisional. Pijat bayi secara tradisional lebih dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan pijat bayi berdasarkan penelitian medis. (3)

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah gangguan tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil, hal tersebut diungkapkan oleh sebuah penelitian pada tahun 2004-2005 yang dilaksanakan di lima kotabesar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam). (4)

Pada saat bayi yang tidak tercukupi waktu tidurnya maka akan berpengaruh pada menurunnya imunitas sikecil, terganggunya proses tumbuh kembangnya pada organ otak, yang berpengaruh pula pada proses dan kemampuan berfikirnya di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan pada saat tidur hormone pertumbuhan lebih banyak bekerja. Kualitas istirahat (tidur) yang baik sangat membantu perkembangan sang bayi. (5)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan April 2025 di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang didapatkan bahwa data ibu memiliki bayi yang melakukan kunjungan tahun 2024 adalah 60 orang bayi dan pada bulan Januari sampai dengan Mei jumlah ibu yang memiliki bayi yang berkunjung di TPMB Bidan Iswatia dalah 30 orang.

Bayi dengan kisaran umur 2-6 bulan memerlukan waktu istirahat yang cukup, oleh karena hal tersebut perlu dianjurkan tambahan stimulasi dari luar seperti baby massage (6). Baby massage adalah keterampilan serta pengobatan dari ratusan taun sudah di terapkan. Terdapat beberapa hal baik yang dapat dirasakan setelah melakukan massage seperti hormon stress yang berkurang, bertambahnya waktu istirahat, selera makan bertambah sehingga berat badan meningkat, kolik pada bayi berkurang, akiran darah menjadi melancarkan serta bertambahnya bonding orang tua dan anak. Terapi bonding orang tua dan anak, salah satunya baby massage sudah membuktikan dapat menciptakan perubahan fisiologis yang memiliki manfaat dan mengukurnya juga dapat dilakukan. Beberapa hal baik yang dapat dirasakan dari pijat bayi bagi sang ibu ialah akan meningkatnya ikatan batin antara sang ibu dan bayinya, peningkatkan istirahat (tidur) dan dapat mengembalikan mood ibunya (4).

Baby massage dapat menimbulkan sekresi serotonin sehingga mendorong pertumbuhan tulang pada bayi, yang akan menyebabkan peningkatan pertahanan diri bayi. Serotonin ini terdapat di hipotalamus dapat membantu pembentukan, yang mana akan memberikan pengaruh Pada hormone pertumbuhan, sehingga hasil akhir pada proses ini adalah tulang yang akan bertambah panjang, ketika baby massage berlangsung (6).

Fakta menunjukkan masih banyak ibu - ibu yang tidak mau untuk melakukan pemijatan secara rutin kepada bayinya termasuk diawal kelahiran bayinya. Hal ini dapat dikarenakan adanya perasaan takut salah dalam melakukan pememijatan terhadap bayinya, dengan badan bayi yang masih lemah serta tidak tahu bagaimana teknik memijat bayi yang benar dan berhati hati (3).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 April 2025 di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa dari 10 ibu yang membawa bayinya ke BPM Bidan Ida Laina, Kota Bengkulu, terdapat 4 orang ibu yang mengaku pernah mendengar tentang pijat bayi, namun tidak mengetahui cara melakukan pijat bayi yang benar. Mereka juga menyebut bahwa pijat bayi yang mereka ketahui hanya dilakukan oleh dukun bayi, tanpa memahami bahwa pijat bayi seharusnya diberikan oleh terapis yang telah memiliki sertifikat. Sementara itu, 6 ibu lainnya menyatakan sama sekali tidak mengetahui tentang pijat bayi.

Masih banyak ibu yang tidak melakukan pijat bayi secara rutin, bahkan sejak awal kelahiran bayinya. Hal ini disebabkan oleh rasa takut melakukan kesalahan dalam memijat bayi yang tubuhnya masih lemah serta kurangnya pengetahuan tentang teknik pijat bayi yang tepat dan aman. Dalam hal ini, peran bidan atau terapis pijat bayi yang telah tersertifikasi sangat penting, tidak hanya dalam memberikan layanan pijat bayi, tetapi juga dalam mendampingi serta mengedukasi ibu agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dengan cara yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Baby Massage dengan Minat Melakukan Baby Massage kepada Tenaga Kesehatan di TPMB Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang baby massage dengan minat melakukan baby massage ke tenaga kesehatan di TPMB Bidan Iswati, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan yang datang ke TPMB Bidan Iswati, dengan jumlah total sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (7).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang telah disusun sesuai indikator penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi, serta bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif (8).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Table 3.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Umur	Frekuensi	Presentase %
20-30 Tahun	21	70,0 %
30-40 Tahun	7	23,3 %
>40 Tahun	2	6,7 %
Total	30	100 %

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20–30 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (70,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang membawa bayinya ke TPMB Bidan Iswati berada dalam rentang usia produktif.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD/MI	3	10,0 %
SMP/MTS	4	13,3 %
SMA/MA	19	63,3 %
PERGURUAN TINGGI	4	13,3 %
TOTAL	30	100 %

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA sebanyak 19 orang (63,3%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu cukup untuk menerima dan memahami informasi mengenai pijat bayi.

3. Pengetahuan Ibu Tentang Baby Massage

Table 3.3
Distribusi pengetahuan ibu tentang baby massage di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	20	66,7 %
Cukup	7	23,3 %
Kurang	3	10,0 %
Total	30	100

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang baby massage, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Ini menunjukkan bahwa edukasi atau penyuluhan tentang pijat bayi telah diterima dengan baik oleh sebagian ibu.

4. Minat Ibu Dalam Pijat Bayi

Table 3.4
Distribusi frekuensi Minat ibu dalam pijat bayi di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Minat	Frekuensi	Presentase %
Minat Rendah	5	16,7 %
Minat Sedang	8	26,6 %
Minat Tinggi	17	56,7 %
Total	30	100

Sebagian besar responden memiliki minat tinggi dalam melakukan pijat bayi, yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk meningkatkan perilaku aktif ibu dalam memijat bayinya secara rutin jika dibimbing oleh tenaga kesehatan.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Baby Massage Terhadap Minat Dalam Melakukan Baby Massage Ke Nakes Di TpmB Iswati.

Table 3.5
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Terhadap Pijat di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

pengetahuan	Minat							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	15	50,0	4	13,3	1	3,3	20	66,7
Cukup	2	6,7	3	10,0	2	6,7	7	23,3

Kurang	0	0	1	3,3	2	6,7	3	10,0
Total	17	56,7	8	26,6	5	16,7	30	100

Dari Tabel 5. Diketahui dari hasil Kolom Minat Tinggi (56,7%) didominasi oleh ibu dengan pengetahuan baik (50,0% dari total). Minat Sedang dan Rendah lebih banyak berasal dari ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang. Ibu dengan pengetahuan kurang tidak ada yang memiliki minat tinggi terhadap baby massage ke tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang baby massage dengan minat melakukan baby massage ke tenaga kesehatan di TPMB Bidan Iswati, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat ibu dalam melakukan baby massage, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi-Square yang menunjukkan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$). Berikut adalah uraian rinci dari masing-masing variabel dan hubungannya.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan

Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20–30 tahun (70,0%), yang termasuk dalam usia produktif dan reproduktif. Pada usia ini, ibu cenderung memiliki kesadaran dan kepedulian tinggi terhadap kesehatan anaknya, termasuk dalam hal perawatan seperti baby massage. Kelompok usia ini juga lebih terbuka terhadap informasi baru serta aktif mencari pengetahuan melalui media digital atau layanan kesehatan. Hal ini mendukung temuan bahwa ibu muda lebih reseptif terhadap inovasi dalam perawatan bayi dibandingkan dengan kelompok usia lebih tua.

Dari sisi pendidikan, mayoritas responden (63,3%) berpendidikan SMA/MA. Ini menandakan bahwa sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan formal yang cukup untuk menerima, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan bayi, termasuk memutuskan apakah akan memijat sendiri atau mempercayakan pada tenaga profesional. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Isnaini (2022), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berkorelasi dengan keterbukaan terhadap praktik kesehatan yang berbasis ilmu pengetahuan.

2. Pengetahuan Ibu Tentang Baby Massage

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang baby massage (66,7%). Pengetahuan ini dapat mencakup pemahaman tentang manfaat baby massage bagi perkembangan fisik dan emosional bayi, seperti memperbaiki pola tidur, meningkatkan berat badan, memperkuat ikatan emosional ibu dan anak, serta memperlancar sirkulasi darah. Tingginya pengetahuan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh edukasi yang dilakukan oleh bidan, penyuluhan kesehatan di posyandu, atau informasi dari media sosial yang saat ini menjadi sumber informasi utama bagi banyak ibu muda.

Namun, meskipun sebagian besar ibu tahu tentang manfaat pijat bayi, banyak dari mereka belum memahami secara mendalam teknik yang benar dan aman. Sebagian masih menganggap bahwa pijat bayi hanya bisa dilakukan oleh "dukun bayi" atau orang tua, dan belum memahami bahwa baby massage sebaiknya dilakukan oleh terapis yang tersertifikasi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada manfaat, tetapi juga pada standar kompetensi dan keamanan dalam praktik baby massage.

3. Minat Ibu Dalam melakukan Baby Massage ke Tenaga Kesehatan

Minat merupakan bentuk kecenderungan psikologis terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, 56,7% responden menunjukkan minat tinggi dalam melakukan baby massage ke tenaga kesehatan. Hal ini mencerminkan kepercayaan ibu terhadap kompetensi tenaga kesehatan dan kesadaran mereka akan pentingnya praktik yang aman bagi bayi.

Minat sedang (26,6%) dan rendah (16,7%) ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Ibu dengan pengetahuan terbatas cenderung merasa khawatir untuk membawa anaknya ke tenaga kesehatan atau merasa belum cukup informasi untuk mengambil keputusan. Ketakutan melakukan kesalahan saat memijat sendiri, ketidaktahuan

teknik, serta persepsi bahwa baby massage bukan sesuatu yang penting, merupakan faktor yang menurunkan minat.

Penelitian oleh Lubis & Asry menyebutkan bahwa minat seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan akan meningkat apabila ia memahami manfaatnya secara rasional dan emosional (9). Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi pula minat ibu untuk menyerahkan praktik baby massage pada tenaga kesehatan yang profesional.

4. Hubungan Pengetahuan Minat

Analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat ibu ($p = 0,020$). Responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki minat tinggi (75%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya berada pada kategori minat rendah atau sedang. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat.

Hubungan ini didukung oleh teori *Health Belief Model (HBM)* yang menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi manfaat, risiko, dan efektivitas dari suatu tindakan kesehatan. Ibu yang mengetahui manfaat baby massage akan cenderung merasa bahwa tindakan tersebut bernilai dan aman dilakukan, terutama jika dilakukan oleh tenaga terlatih (10).

5. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik kebidanan dan promosi kesehatan. Peran bidan tidak hanya sebagai pelaksana layanan pijat bayi, tetapi juga sebagai edukator yang mendorong kesadaran ibu tentang pentingnya baby massage. Edukasi sebaiknya dilakukan secara sistematis melalui kelas ibu hamil, posyandu, leaflet, atau media sosial, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat.

Selain itu, perlu ada pelatihan atau workshop sederhana untuk ibu yang ingin belajar melakukan pijat bayi secara mandiri dengan pengawasan tenaga kesehatan. Ini akan memberikan rasa percaya diri, sekaligus menghindari praktik yang salah atau membahayakan bayi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Bidan Iswati Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang baby massage dengan minat melakukan baby massage ke tenaga kesehatan. Mayoritas responden berada dalam usia produktif (20–30 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan menengah, yang memungkinkan mereka untuk menerima informasi kesehatan dengan baik. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai baby massage (66,7%) dan menunjukkan minat tinggi (56,7%) untuk melakukannya melalui tenaga kesehatan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,020$, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin besar pula minat mereka dalam melakukan pijat bayi secara profesional. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran edukasi yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan ibu terhadap praktik pijat bayi yang aman dan sesuai standar. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan pendampingan yang tepat dapat mendorong perilaku positif dalam perawatan bayi, khususnya dalam pemanfaatan layanan baby massage oleh tenaga kesehatan bersertifikat. Hasil penelitian ini dapat menambah sumber kepustakaan tentang materi Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Minat Ibu dalam Pijat bayi serta sebagai referensi, masukan atau acuan informasi dalam mengembangkan penelitian dengan variabel-variabel yang lain dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pagarwati, L. (2020). Profil pendidikan karakter anak dengan pengasuhan orang tua tunggal (single parent). *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 68–80.
2. SITUMORANG, R. B. R., & PUTRI, Y. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap minat ibu dalam pijat bayi di BPM bidan Ida Laila kota Bengkulu. *Journal of Midwifery*, 11(1), 115–124.
3. Andarwulan, S. (2021). *Terapi Komplementer Kebidanan*. Guepedia.
4. Nurhudariani, R., Ratnasari, Y. D., Sonhaji, S., & Febriyanti, S. N. U. (2021). Efektivitas Baby Massage Dan Baby Gym Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 6–12.
5. Febrianti, N. U., Cahyani, A. P. R., & Sari, A. L. (2024). IMPLEMENTASI TRADISI TA'BUTAAN

SEBAGAI BENTUK MODAL SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA ARJASA KABUPATEN JEMBER. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2).

6. Setiawati, A. W., & Putri, E. L. (2022). Asuhan Keperawatan Komprehensif Metode Baby Massage pada Bayi dengan Masalah Kebutuhan Istirahat Tidur di Desa Hadimulyo 22 Kota Metro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4186–4199.
7. Sugiyono. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
8. Pramuja, A. D. (2024). *WOMEN ' S CREATIVITY IN DA ' WAH : CREATING SPACE FOR INCLUSIVE PARTICIPATION AND LEADERSHIP (CASE STUDY OF MAJLIS TA ' LIM AL-MUBAROKAH , KARANG SARI VILLAGE , SOUTH KALIMANTAN PROVINCE)*. 1, 483–492.
9. Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*.
10. AIPKIND, A. (2024). *Prosiding PIT Pendidikan Bidan Tahun 2024*.